

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Fear of Missing Out (FOMO) terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kecamatan Jagakarsa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kecamatan Jagakarsa. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila literasi keuangan mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan kemampuan Generasi Z dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Semakin baik pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, pengelolaan utang, penganggaran, serta produk keuangan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi yang dilakukan.
2. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kecamatan Jagakarsa. Hal ini dapat diartikan bahwa gaya hidup yang lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan finansial akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Apabila Generasi Z mampu menyesuaikan aktivitas, minat, dan opini dengan kondisi keuangan yang dimiliki, maka pengelolaan keuangan akan menjadi lebih efektif dan terkendali.
3. *Fear of Missing Out* (FOMO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kecamatan Jagakarsa. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila tingkat FOMO meningkat, maka pengelolaan keuangan cenderung menurun. Dorongan untuk mengikuti tren, aktivitas sosial, atau gaya hidup yang sedang populer dapat memicu perilaku konsumtif dan pengeluaran impulsif, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan pribadi

B. Saran

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang relevan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan Generasi Z di Kecamatan Jagakarsa. Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Pada Literasi Keuangan, diketahui bahwa indikator dengan nilai mean terendah terdapat pada indikator pengetahuan dasar keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden mengenai konsep dasar keuangan seperti bunga, tabungan, dan investasi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan literasi keuangan, khususnya pada aspek pemahaman konsep dasar keuangan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Gaya Hidup, diketahui bahwa indikator dengan nilai mean tertinggi terdapat pada indikator minat (interest). Hal ini menunjukkan bahwa minat responden memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk pola pengelolaan keuangan mereka. Kondisi ini perlu dipertahankan karena minat yang positif dapat membantu individu dalam menentukan prioritas pengeluaran serta mengelola keuangan secara lebih terarah dan terkontrol. Oleh karena itu, responden diharapkan tetap menjaga dan mengembangkan minat yang mendukung pengelolaan keuangan yang bijak, seperti minat terhadap perencanaan keuangan, investasi, maupun kegiatan produktif lainnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada *Fear of Missing Out*, diketahui bahwa indikator dengan nilai mean terendah terdapat pada indikator uneasiness (gelisah). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang merasakan kegelisahan ketika tidak dapat mengikuti perkembangan tren terbaru. Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian dan harus ditingkatkan ke arah yang lebih positif, yaitu dengan mengurangi rasa gelisah terhadap tren yang berkembang. Generasi Z diharapkan mampu membangun pola pikir yang lebih rasional dalam menyikapi informasi dan tren sosial, sehingga tidak mudah terpengaruh secara emosional dalam mengambil keputusan, terutama yang berkaitan dengan keuangan.